

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENGAMBIL KEBIJAKAN TENTANG KURANGNYA FASILITAS PENDIDIKAN YANG MEMPENGARUHI BELAJAR ANAK

Jamenson Taneo¹, Andy Brian Marintino Manubulu², Arnoldus yosef Doni Seda³
jemstaneo75@gmail.com¹, andymanubulu@gmail.com², aryosedas235@gmail.com³

Universitas kristen Arta Wacana Kupang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan tentang kurangnya fasilitas pendidikan yang mempengaruhi belajar anak di SD Inpres Bertingkat 3 Kelapa Lima. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) peran kepala sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SD Inpres Bertingkat 3 Kelapa Lima yaitu kepala sekolah berperan sebagai manajer; sebagai pemimpin sebagai administrator; (2) sebagai manajer kepala sekolah berperan sebagai perencana (keterampilan melakukan perencanaan). Pengelola sumber daya dan sebagai penggerak (keterampilan melaksanakan kegiatan); (3) sebagai administrator kepala sekolah melakukan kegiatan penyusunan laporan apbs, menyimpan arsip, dimulai dari perencanaan, pengadaan, peraturan, penggunaan dan penghapusan; (4) sebagai pemimpin kepala sekolah bertanggung jawab atas semua pelaporan yang dibuat.

Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Kebijakan Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dituntut agar dapat bekerja secara profesional, karena dengan kepemimpinan kepala sekolah yang profesional, kepala sekolah akan memahami apa yang dibutuhkan sekolah agar dapat menciptakan lulusan yang berkualitas. Lulusan yang berkualitas tidak hanya didapatkan karena proses belajar mengajar yang baik, tetapi juga harus dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan dan memadai oleh seluruh masyarakat sekolah. Hal tersebut menuntut peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin di sekolah untuk dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam meningkatkan sarana dan prasarana di sekolah dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “peran kepala sekolah dalam mengambil kebijakan tentang kurangnya fasilitas pendidikan yang mempengaruhi belajar anak di SD Inpres Bertingkat 3 Kelapa Lima”. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah adalah tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Penggunaan sarana dan prasarana adalah kegiatan memanfaatkan sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Daryanto dan Farid (2013: 123), ada dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian. Penghapusan perlu dilakukan karena sarana dan prasarana yang ada tersebut tidak mungkin lagi dapat diperbaiki. Atau jika masih dapat diperbaiki, maka sudah tidak efektif lagi. Atau jika masih bisa efektif, biaya yang dikeluarkan mungkin akan lebih besar lagi di dibandingkan dengan kalau misalkan saja membeli atau pengadaan baru. Karena itu, langkah penghapusan harus dilakukan, agar

proses pendidikan di sekolah tidak terganggu, waktu dan tenaga tidak banyak tersedot untuk memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah rusak. Situasi pembelajaran akan dihadapi secara utuh oleh siswa sebagai individu yang utuh pula. Itulah sebabnya di dalam situasi yang berbeda setiap hari, maka pelajaran atau permasalahan yang dihadapi akan berbeda pula tergantung cara dan fasilitas belajar yang ada dan tersedia. Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, seringkali masalah dapat muncul. Masalah- masalah itu dapat dikelompokkan sesuai dengan tugas administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas administratif kepala sekolah selaku administrator. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 berbunyi bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat sekolah yang berkualitas salah satunya mempunyai kelengkapan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar tersebut. Suryosubroto, (2010: 114), bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana pendidikan. Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Bafadal (2004:44) menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: perpustakaan, sarana penunjang kegiatan kurikulum, prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Bogdan (1982:112) penelitian studi kasus adalah suatu penelitian dengan melakukan pengujian secara rinci atas sesuatu, baik individu (orang), latar, pembukuan dan penyimpanan dokumen, atau bahkan peristiwa tertentu. Sedangkan Yin (1996) studi kasus sebagai proses pencarian pengetahuan yang empiris guna menyelidiki dan meneliti berbagai fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Penentuan subjek dan Fokus penelitian, didasarkan pada suatu pemikiran dan pengamatan terhadap karakteristik. Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak awal sampai dengan berakhirnya penelitian. Analisis data dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting, membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono 2007:337). Melalui analisis data ini diharapkan dapat ditemukan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap informasi atau data-data yang telah terkumpul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepala Sekolah dalam Mengambil Kebijakan Tentang Kurangnya Fasilitas Pendidikan yang Mempengaruhi Belajar Anak.

1. Sebagai Manajer

Perencanaan dan Pengelola Sumber Daya Sebagai perencanaan, kepala sekolah melakukan kegiatan perencanaan dan pengelolaan sumber daya yang berkaitan dengan menetapkan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut mulai dari tenaga pendidik, peserta didik sumber daya keuangan hingga aset fisik berupa gedung serta sarana dan prasarana yang dimiliki, yaitu sebagai perencana. Pada tahap perencanaan pengadaan kepala sekolah telah melakukan sistem pengusulan abps agar perencanaan dapat diwujudkan. Tahap pengaturan kepala sekolah melakukan inventarisasi, penyimpanan, dan pemeliharaan. Tahap penghapusan kepala sekolah mengajukan usulan ke Dinas.

2. Sebagai Penggerak (Keterampilan melaksanakan kegiatan)

Sebagai penggerak, kepala sekolah mampu mempengaruhi orang lain agar bersedia menjalankan tugasnya secara sukarela dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan. Kepala sekolah menggerakkan orang lain agar mampu dan mau menjalankan tugasnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya pengakuan dari para guru bahwa kepala sekolah telah menggerakkan mereka baik secara langsung maupun tidak langsung untuk selalu melaksanakan fungsinya dengan baik. Tahap perencanaan kepala sekolah penggerak guru dengan memimpin rapat. Tahap pengadaan kepala sekolah menggerakkan petugas barang pelaksanaan kegiatan manajemen sarana dan prasarana Adapun strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana yaitu dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Pada tahap perencanaan, yang dilakukan kepala sekolah yaitu menyusun daftar kebutuhan, mencatat biaya, dan menyusun rencana pengadaan. Selain dengan cara melakukan pembelian, penerimaan hibah, daur ulang serta kerjasama apabila dibutuhkan. Kepala sekolah dalam mengatur sarana dan prasarana adalah dengan melakukan kegiatan inventaris, menyimpan, dan memelihara sarana dan prasarana. Dalam tahap penggunaan, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengajak para pendidik dan kependidikan untuk menggunakan sarana dan prasarana secara efektif dan efisien. Dalam tahap penghapusan sarana dan prasarana, yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah dengan mengajukan usulan penghapusan ke Dinas terkait.

3. Sebagai Pengurus Administrasi

Administrasi sebagai pengurus administrasi, kepala sekolah menjalankan tugasnya dalam yang berkaitan dengan proses administrasi, seperti penyimpanan dokumen. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah telah melakukan tugasnya sebagai pengurus administrasi dengan baik. Dimulai dari perencanaan, pengadaan, pengaturan penggunaan dan penghapusan kepala sekolah melakukan kegiatan administrasi dibantu petugas barang dan TU. Kepala sekolah melakukan kegiatan menyimpan arsip.

4. Sebagai Pemimpin Sebagai pemimpin, kepala sekolah telah menjalankan tugasnya sebagai pemimpin yaitu dengan memimpin semua pendidik dan tenaga kependidikan dalam rangka mencapai prestasi sekolah dengan melakukan perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan manajemen sarana dan prasarana. Tugasnya sebagai pengurus pemimpin dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengakuan para guru seperti kepala sekolah telah membuat perencanaan, pengadaan, pengaturan, penggunaan dan penghapusan dan dokumentasi yang terdapat terdapat pada lampiran berupa abps yang didalamnya terdapat tabel rencana pengembangan sekolah, rencana kegiatan dan anggaran sekolah,

berita acara serah terima barang, dan laporan barang berupa buju inventaris dan rekapitulasi barang inventaris yang semuanya akan terlaksana hasil dari kepala sekolah sebagai pemimpin yang paling bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Peran kepala sekolah dalam kebijakan tentang kurangnya fasilitas pendidikan yang mempengaruhi belajar anak ada tiga yaitu sebagai manajer (sebagai perencana dan pengelola serta sebagai penggerak), sebagai pengurus administrasi, dan sebagai pemimpin (leader). Kepala sekolah diharapkan agar mampu mempertahankan, meningkatkan peran dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan di SD Inpres Bertingkat 3 Kelapa Lima.

DAFTAR PUSAKA

- Daryono dan Farid, Mohammad. 2013. Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah. Yogyakarta: Grava Media.
- Ibrahim Bafadal. (2014). Manajemen Perlengkapan Sekolah Teorimdan Aplikasinya. Jakarta: PT Bumi Aksara.